

Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Klinik Utama Perisai Husada Bandung

Zustantria Agustin Minggawati¹, Tuti Herawati², Desi Hadiana Noviyanti³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, minggawati87@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, thetutiherawati43@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, desihadiana51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa cemas yang timbul pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Kecemasan yang muncul kepada 8 orang pasien payudara di klinik umum perisai husada bandung 3 orang mengatakan adanya rasa cemas, 2 orang mengatakan adanya rasa panik yang berlebihan, 2 orang pasien baru mengatakan lingkungan yang baru dapat berpengaruh terhadap suasana sehingga berdasarkan hal itu penelitian ini ingin meneliti Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di Klinik Utama Perisai Husada Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan sampel sebanyak 100 responden menggunakan metode total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Hasil penelitian berdasarkan skor tingkat kecemasan yang tertinggi adalah kategori kecemasan berat sebanyak 41 orang dengan persentase 41 persen. Bagi Klinik Utama Perisai Husada Bandung Disarankan kepada Klinik Utama Perisai Husada untuk melakukan penerapan terapi-terapi non farmakologis guna menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Kanker Payudara, Kemoterapi.

ABSTRACT

This research is motivated by anxiety that arises in breast cancer patients undergoing chemotherapy on 8 breast cancer patients at Klinik Umum Perisai Husada Bandung, 3 patients reported feelings of anxiety, 2 patients reported excessive panic, 2 new patients mentioned that the new environment can influence their mood: Based on these findings, this research aims to examine the level of anxiety among breast cancer patients undergoing chemotherapy at Klinik Utama Perisai Husada Bandung. The objective of this research is to understand the description of anxiety levels among breast cancer patients during chemotherapy at Klinik Utama Perisai Husada Bandung. The research design used is quantitative descriptive. The population in this study consists of 100 respondents, with a sample size of 100 respondents using total sampling method. The research instrument uses a questionnaire, specifically the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire. The research results indicate that the highest level of anxiety falls into the severe category, with 41 individuals accounting for 41 percent. It is recommended for Perisai Husada Clinic to implementation non-pharmacological therapies to reduce the anxiety level of breast cancer patients.

Keywords: Anxiety Level, Breast Cancer, Chemotherapy.

PENDAHULUAN

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Salah satu penyakit kanker yang paling mendominasi di Indonesia, terutama pada perempuan adalah kanker payudara. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 persen, kemudian kanker paru 11,4 persen, kanker usus besar atau rektum 10 persen, kanker prostat 7,3 persen, kanker perut 5,6 persen, kanker hati 4,7 persen, kanker leher rahim 3,1 persen, dan kanker lainnya 46 persen (Globocan, 2020).

Salah satu pilihan terapi yang diberikan pada pasien kanker payudara salah satunya adalah kemoterapi (Hidayat, Purwanti & Nugrohowati, 2020). Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker yang dapat menghambat proliferasi kanker dan bersifat sistemik mematikan sel-sel kanker dengan menggunakan obat-obat sitotoksik yang dapat diberikan kepada pasien dalam bentuk intravena, intraarteri, intramuscular, subkutan, intratekal, intraperitoneal dan per oral kemoterapi (Firmana, 2017).

Kemoterapi juga bisa menimbulkan dampak secara psikologis diantaranya cemas, stress, depresi, konflik peran, perubahan peran sosial dan isolasi sosial (Risdayanti & Herlina, 2020). Efek samping psikologis akibat kemoterapi yang paling sering terjadi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak santai yang samar-

samar karena adanya ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon. Sumber perasaan yang tidak santai tersebut tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu (Sutejo, 2018). Respon individu terhadap kecemasan berbeda-beda seperti kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, sampai dengan sangat berat (Gail, 2013).

Kecemasan yang terjadi juga dapat menurunkan daya tahan tubuh akibat meningkatnya kortisol yang dapat menyebabkan berkurangnya sel darah putih (Taylor, 2012). Kecemasan adalah permasalahan mental yang mempengaruhi banyak keluhan fisik maupun biologis. Jika tidak tertangani dengan baik, maka mempercepat angka mortalitas seperti pertumbuhan stadium kanker lebih cepat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Mei 2023 berupa wawancara terhadap 8 orang pasien kanker payudara di klinik Umum Perisai Husada Bandung 3 orang mengatakan adanya rasa cemas dan khawatir saat menjalani kemoterapi dikarenakan pasien baru, 2 orang mengatakan adanya rasa panik yang berlebihan menyebabkan pasien tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan adanya arahan, 2 orang pasien baru mengatakan lingkungan yang baru dapat berpengaruh terhadap suasana yang dirasakan seperti adanya ancaman atau kurangnya kenyamanan, 1 orang mengatakan adanya emosi yang tidak bisa diungkapkan sehingga membuat dirinya tidak tenang.

Selain itu sebagian responden juga mengatakan bahwa kurang bisa mengendalikan perasaan pada

saat menghadapi suatu masalah sehingga cepat terbawa perasaan dan membuat responden cepat menangis serta responden merasakan mudah menyerah pada saat terjadi masalah. Sedangkan beberapa orang responden yang diwawancarai tentang kecemasan mengatakan bahwa klien tidak merasakan cemas karena mempercayai ia akan sembuh ketika selesai menjalani kemoterapi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh “Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di Klinik Utama Perisai Husada”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tingkat kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di Klinik Utama Perisai Husada.

Populasi dari penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Klinik Utama Perisai Husada berjumlah 100 responden, sampel dalam penelitian ini maka sebanyak 100 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Klinik Umum Perisai Husada Bandung sehingga Teknik sampling yang digunakan yaitu Sampel jenuh.

Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang terdiri dari 14 gejala dengan 5 alternatif jawaban sesuai gejala-gejala kecemasan. Pengumpulan data menggunakan lembaran kuesioner yang disebarikan kepada responden. Setelah semua kuesioner di isi oleh responden peneliti kemudian mengumpulkan kembali hasil pengisian kuesioner untuk di olah dan dianalisis menggunakan excel. Prinsip etika yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian yaitu lembar persetujuan (*informed consent*) meminta persetujuan dari responden dan responden memberikan informasi yang dibutuhkan, tanpa nama (*anonymity*) dan kerahasiaan (*confidentiality*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan pasien penderita Kanker

Kategori	Frekuensi	Presentase
Ringan	11	9%
Sedang	20	20%
Berat	41	41%
Berat sekali	28	30%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pasien kanker payudara mengalami kecemasan berat sebanyak 41 orang (41%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Dengan Kemoterapi di Klinik Utama Perisai Husada Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa

mayoritas responden, yaitu sebanyak 41 orang dengan tingkat persentase sekitar 41% dari total 100 responden yang menjadi sampel, mengalami tingkat kecemasan yang dikategorikan sebagai "berat". Faktor-faktor penyebab yang berperan dalam tingkat kecemasan ini antara lain adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman masa lalu.

Tingkat kecemasan yang berat pada sebagian besar responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu faktor yang mungkin memainkan peran penting adalah faktor usia. Didalam penelitian ini di dominasi oleh usia > 25 tahun ke atas sebanyak 41 orang dengan tingkat persentase 41 %. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 usia > 25 merupakan usia yang matang dan berpotensi terkena kanker. Hal ini bisa menimbulkan kecemasan pada kelompok usia tersebut. Pada umumnya, pasien yang lebih tua menghadapi tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena mereka telah mengalami lebih banyak pengalaman hidup, termasuk pengalaman sebelumnya dengan penyakit atau perawatan medis. Selain itu, kanker seringkali lebih umum terjadi pada kelompok usia lanjut, dan fakta ini dapat meningkatkan kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh pasien yang lebih tua. Selain itu, aspek psikologis dan emosional juga berperan. Pasien yang lebih tua memiliki tanggapan yang lebih kompleks terhadap diagnosis kanker dan implikasinya terhadap kualitas hidup mereka. Mereka memiliki kekhawatiran yang lebih besar tentang masa depan, perawatan medis yang

intensif, atau keterbatasan fisik yang mungkin timbul akibat penyakit tersebut (Wijayanti, 2018).

Selain faktor usia, faktor jenis kelamin juga dapat menjadi variabel penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan pasien penderita kanker. Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan mayoritas Wanita sebanyak 57 (57%). Terdapat perbedaan pada individu pria dan wanita dalam menghadapi dan merespons situasi kesehatan yang sulit. Studi-studi menunjukkan bahwa perbedaan gender dapat memengaruhi persepsi, penanganan emosi, dan kecenderungan untuk mengungkapkan kecemasan. Wanita cenderung lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan mencari dukungan sosial, sehingga mereka mungkin lebih mungkin untuk menyampaikan dan mengungkapkan kecemasan yang mereka rasakan terkait dengan kanker. Pada sisi lain, pria mungkin cenderung menekan perasaan kecemasan dan menunjukkan gejala fisik atau reaksi yang berbeda secara emosional.

Selain itu, peran sosial yang ditetapkan dan ekspektasi budaya juga dapat memainkan peran dalam perbedaan respons gender terhadap kecemasan. Masyarakat sering mengharapkan pria untuk menunjukkan kekuatan dan keberanian dalam menghadapi tantangan, termasuk kondisi medis yang serius seperti kanker. Hal ini dapat menyebabkan pria cenderung menekan kecemasan mereka atau mencari cara-cara yang berbeda untuk mengekspresikan atau menghadapinya (Adipo, 2014).

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan

persepsi serta kekhawatiran terkait dengan penyakit serius seperti kanker. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi tantangan dan kekhawatiran yang lebih besar terkait dengan penyakit ini. Tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat berarti kurangnya pemahaman mendalam tentang penyakit, prosedur medis, dan pengobatan yang terlibat dalam menghadapi kanker. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan kecemasan yang lebih tinggi karena ketidakpastian dan rasa takut terhadap hal-hal yang tidak diketahui. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga dapat mempengaruhi akses terhadap informasi kesehatan yang akurat. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mencari dan memahami informasi tentang kanker, pengobatan, dan perawatan yang tersedia. Ketidakpastian dan kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan mengurangi kontrol yang dirasakan oleh pasien terhadap kondisi mereka. Diketahui bahwa mayoritas tingkat Pendidikan terakhir responden yaitu sekolah menengah pertama (SMA).

Selain faktor-faktor sebelumnya, pengalaman masa lalu juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker. Pengalaman masa lalu ini bisa berarti pengalaman pasien yang memiliki keluarga atau saudara yang pernah mengalami kanker payudara, atau pengalaman pasien sendiri mengalami sakit kanker payudara atau menjalani perawatan medis yang intensif. Sebanyak 92 responden mengalami kanker selama < 7 tahun. Dan sebanyak 93

responden menjalani kemoterapi selama > 5 tahun.

Pasien yang pernah mengalami penyakit serius sebelumnya atau menjalani perawatan medis yang intensif mungkin telah mengalami rasa takut, kecemasan, dan stres yang signifikan. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa meninggalkan bekas emosional dan trauma pada pasien, sehingga meningkatkan tingkat kecemasan ketika dihadapkan pada diagnosis kanker yang baru. Selain itu, pasien yang telah menjalani perawatan medis yang intensif mungkin juga mengembangkan kekhawatiran yang lebih besar terkait dengan prosedur medis, efek samping pengobatan, atau perubahan gaya hidup yang perlu dihadapi dalam menghadapi kanker. Mereka mungkin merasa takut akan kembalinya penyakit, atau kembali ke pengalaman yang menyakitkan dan melelahkan di masa lalu.

Kecemasan berat jika tidak ditangani dengan baik dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi pasien penderita kanker. Dalam situasi ini, pasien dapat mengalami penurunan kualitas hidup, peningkatan tingkat stres, dan bahkan kemungkinan mengembangkan gangguan mental yang mempengaruhi fungsi sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya bagi klinik untuk melakukan intervensi penerapan terapi non farmakologis guna menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Adapun terapi non farmakologis yang bisa digunakan yaitu relaksasi otot progresif, mendengarkan bacaan al-qur'an, program MBSR, Guided Imagery, dan teknik relaksasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi keseluruhan didapatkan hasil dengan mayoritas tingkat kecemasan berat sebesar 41%.

SARAN

1. Bagi Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung
Bagi institusi pendidikan khususnya prodi keperawatan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan bacaan dan informasi untuk peningkatan kualitas pendidikan keperawatan mahasiswa politeknik kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung.
2. Bagi Klinik Utama Perisai Husada Bandung
Disarankan kepada Klinik Utama Perisai Husada untuk melakukan penerapan terapi-terapi non farmakologis guna menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian terkait terapi modalitas yang bisa diterapkan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipo, Satria. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Diunduh pada tanggal 9 Februari 2023.
- Firmana, D. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Globocan (2020a). *The Global Cancer Observatory : All Cancer* [Internet]. 2020 [cited 2021 Jan 14]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet.pdf>
- Hidayat, A., Purwani, L., & Nugrohowati, N. (2020). Hubungan Kemoterapi Dan Asupan Energi Dengan Status Gizi Pasien Kanker Payudara Stadium II Dan III Di RSUP Fatmawati Jakarta Pada Tahun 2018-2019. *Media Gizi Indonesia*, 15 (2), 110-118.
- Kemenkes. (2020). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2020 Kemenkes RI. Jakarta: Bumi Medika.
- Marlisa dan Aulia, N. (2018) “Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan,” *Jurnal politeknik Kesehatan Medan*, hal. 1–9.
- Risdayanti, R., & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2118–2129.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung : IKAPI
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology. Eighth Edition*. New York: Mc Graw Hill
- Umi, Lutfi & Arina, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam Tindakan kemoterapi dirumah sakit Dr.moewardi Surakarta. *Jurnal berita ilmu keperawa*

